

PERANAN DINAS KESHATAN DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI KOTA BANDA ACEH, PROVINSI ACEH

Muhammad Haikalul Furqan

NPP. 28.0041

Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Program Studi Manajemen Sumber Daya Aparatur

Email : haikalfurqan75@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of this government applied research internship aims to describe the role of the Health Office in handling the COVID-19 pandemic in Banda Aceh City, as well as to find out what factors are the drivers, obstacles and what efforts are in handling the COVID-19 pandemic in the city of Banda Aceh.

The method used is descriptive qualitative research method with an inductive approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions/verification.

Based on a research internship conducted at the Banda Aceh City Health Office, it shows that the Health Office has carried out its role quite well in overcoming the COVID-19 pandemic in Banda Aceh City. this can be seen in terms of indicators of programs and activities that have been carried out, implementation of main tasks, as well as monitoring and evaluation which are the obligations of the health office. In carrying out its role, the Health Office has several driving factors including support from regional heads, cross-sectoral collaboration between government agencies and budget availability, while inhibiting factors include the public still not understanding the dangers of the COVID-19 pandemic, difficulties in finding identities in case tracking. , as well as the low level of testing efforts for COVID-19. Meanwhile, efforts are being made to overcome these problems, among others, by optimizing programs and activities, conducting socialization and collaborating with all relevant stakeholders.

Keywords: Role, Department of Health, Handling the COVID-19 Pandemic.

ABSTRAK

Pelaksanaan magang riset terapan pemerintahan ini bertujuan mendeskripsikan tentang peranan Dinas Kesehatan dalam penanganan pandemi COVID-19 di Kota Banda Aceh, serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong, penghambat dan upaya apa saja yang dalam penanganan pandemi COVID-19 di kota Banda Aceh.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan magang riset yang dilakukan pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan telah melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam mengatasi pandemi COVID-19 di Kota Banda Aceh. hal ini dapat dilihat dari segi indikator program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, pelaksanaan tupoksi, serta monitoring dan evaluasi yang merupakan kewajiban dinas kesehatan. Dalam pelaksanaan perannya Dinas Kesehatan terdapat beberapa faktor pendorong diantaranya adalah adanya dukungan dari kepala daerah, kerjasama antar lintas sektor antar instansi pemerintah serta ketersediaan anggaran, sedangkan Faktor Penghambat diantaranya masyarakat masih kurang paham akan bahaya pandemi COVID-19, kesulitan dalam menemukan identitas dalam pelacakan kasus, serta masih rendahnya upaya testing COVID-19. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan mengoptimalkan program dan kegiatan, melakukan sosialisasi serta bekerja sama dengan seluruh *stakeholder* terkait.

Kata Kunci: Peranan, Dinas Kesehatan, Penanganan Pandemi COVID-19

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019 dunia dikabarkan dengan laporan WHO *China Country Office* yang melaporkan kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Dan pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru Coronavirus (*coronavirus disease, COVID 19*).

Virus ini dengan cepat menyebar luas disebabkan penularannya yang begitu cepat dan mudah. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Gejala yang dialami penderita berupa demam, kelelahan dan batuk kering membuat virus ini sulit dideteksi kecuali dengan pengecekan khusus.

Berdasarkan informasi yang dihimpun kompas.com Pada 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) resmi mengumumkan bahwa wabah COVID-19 sebagai pandemi global dikarenakan dalam waktu kurang dari tiga bulan, COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari Asia, Eropa, Amerika Serikat hingga Afrika Selatan.

Dengan ditemukannya kasus positif pertama COVID-19 tersebut pemerintah pusat dan pemerintah daerah pun berpacu melakukan pengetesan dan penelusuran kasus COVID-19. Dalam waktu satu bulan berselang sampai dengan, 9 April 2020, 34 provinsi di Indonesia telah mengkonfirmasi adanya kasus positif virus corona.

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Provinsi Aceh adalah instansi pemerintahan daerah yang memiliki peran dan fungsi dalam mengatasi penyebaran COVID-19 di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh hal ini tertuang dalam Peraturan Walikota Banda Aceh No. 41 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Fungsi, Tugas, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, dalam pasal 19 disebutkan dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit mempunyai tugas dalam hal mengatasi penyebaran penyakit menular di kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

Kota Banda Aceh Provinsi Aceh merupakan wilayah dengan jumlah kasus positif COVID-19 terbanyak berdasarkan peta perkembangan kumulatif kasus COVID-19 sampai dengan 3 September 2020 jumlah kasus positif COVID-19

untuk wilayah Kota Banda Aceh sebanyak 602 kasus kemudian disusul dengan kabupaten Aceh besar dengan total kasus positif sebanyak 452 kasus.

Melihat perkembangan kumulatif positif kasus COVID-19 di kota Banda Aceh yang terus meningkat dinas kesehatan kota Banda Aceh beserta jajaran dibawahnya sebagai motor penggerak dalam penanganan penyebaran kasus COVID-19 di wilayah kota Banda Aceh, seharusnya memiliki tugas ekstra dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 di wilayah kota Banda Aceh, terutama dalam hal sosialisasi serta dalam memaksimal program 3T (*testing, tracing, treatment*) agar dapat melakukan pembatasan ruang gerak penyebaran COVID-19 dan dapat memberikan perawatan yang lebih dini sehingga dapat mencegah timbulnya gejala klinis yang lebih parah dan menimbulkan kematian. “Peranan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh”

I.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dunia dikabarkan dengan laporan WHO *China Country Office* yang melaporkan kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Dan pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru Coronavirus (*coronavirus disease, COVID 19*).

Virus ini dengan cepat menyebar luas disebabkan penularannya yang begitu cepat dan mudah. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Gejala yang dialami penderita berupa demam, kelelahan dan batuk kering membuat virus ini sulit dideteksi kecuali dengan pengecekan khusus.

Berdasarkan informasi yang dihimpun kompas.com Pada 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) resmi mengumumkan bahwa wabah COVID-19 sebagai pandemi global dikarenakan dalam waktu kurang dari tiga bulan, COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari Asia, Eropa, Amerika Serikat hingga Afrika Selatan.

Kota Banda Aceh Provinsi Aceh merupakan wilayah dengan jumlah kasus positif COVID-19 terbanyak berdasarkan peta perkembangan kumulatif kasus COVID-19 sampai dengan 3 September 2020 jumlah kasus positif COVID-19 untuk wilayah Kota Banda Aceh sebanyak 602 kasus kemudian disusul dengan kabupaten Aceh besar dengan total kasus positif sebanyak 452 kasus.

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Provinsi Aceh adalah instansi pemerintahan daerah yang memiliki peran dan fungsi dalam mengatasi penyebaran COVID-19 di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh hal ini tertuang dalam Peraturan Walikota Banda Aceh No. 41 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Fungsi, Tugas, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, dalam pasal 19 disebutkan dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit mempunyai tugas dalam hal mengatasi penyebaran penyakit menular di kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

Melihat perkembangan kumulatif positif kasus COVID-19 di kota Banda Aceh yang terus meningkat dinas kesehatan kota Banda Aceh beserta jajaran dibawahnya sebagai motor penggerak dalam penanganan penyebaran kasus COVID-19 di wilayah kota Banda Aceh, seharusnya memiliki tugas ekstra dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 di wilayah kota Banda Aceh, terutama dalam hal sosialisasi serta dalam memaksimalkan program 3T (*testing, tracing, treatment*) agar dapat melakukan pembatasan ruang gerak penyebaran COVID-19 dan dapat memberikan perawatan yang lebih dini sehingga dapat mencegah timbulnya gejala klinis yang lebih parah dan menimbulkan kematian.

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan dinas kesehatan dalam penanganan pandemi covid-19 di kota banda aceh provinsi aceh”

I.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya, Penelitian Megayani Putri berjudul *Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam pelayanan kesehatan prima bagi penderita intellectual disability di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*. menunjukkan kebijakan dinas kesehatan yang berkaitan dengan masyarakat penderita intellectual disability adalah meningkatkan akses keterjangkauan obat dan pelayanan kesehatan. Dinas kesehatan melalui unit pelaksana teknis dinas yaitu Puskesmas Jambon memiliki inovasi mengadakan Posyandu bagi masyarakat penderita intellectual disability yang bertempat di Rumah Kasih Sayang dengan mengontrol kesehatan dan memberikan vitamin bagi masyarakat disabilitas karena lokasi Rumah Kasih Sayang lebih strategis dan lebih dikenal oleh masyarakat disabilitas (Megayani Putri, 2014).

Penelitian Aksa Ramadhan berjudul *Peran Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Depot Air Minum Di Kabupaten Takalar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kesehatan dalam pengawasan Depot Air Minum di Kab. Takalar yaitu mempunyai peran yang sangat berpengaruh

besar dalam pengawasan Depot air minum yang layak konsumsi di kabupaten Takalar. (Aksa Ramadhan,2019)

Penelitian Samuel Tandi Salla berjudul *Analisis Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mambaramo Tengah Pada Program Kesehatan Ibu Dan Anak*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa masih ada sebagian bidang puskesmas sebagai petugas di layanan kesehatan ibu dan anak belum mampu dan terampil dalam menjalankan program tersebut dan sebagian petugas belum memiliki surat tanda registrasi bidan sebagai jaminan kualitas tenaga kesehatan.(samuel Tandi Samella,2014)

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni melihat peranan dinas kesehatan dalam penanganan pandemi COVID-19 di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari soerjonoe soekaantoe yang menyatakan dalam peranan dinas kesehatan ditinjau dari hak dan kewajiban dan menggunakan pendapat dari (anwar,dkk,2020) yang menyatakan dalam penanganan pandemi COVID-19 dapat ditinjau dari 3 perspektif yaitu materi,metode,sasaran.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Peranan Dinas Kesehatan Dalam penanganan Pandemi COVID-19 di kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

II. METODE

Penelitian ini digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Hak Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tidak akan terlepas dari hak-hak yang harus diperoleh dalam rangka mendukung proses pelaksanaan peranannya. Hak pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan setelah kewajiban dilaksanakan. Hak juga bisa diartikan sebagai suatu kewenangan, kewenangan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam membahas hak Dinas kesehatan Kota Banda Aceh dalam penanganan pandemi COVID-19 ini, dibagi menjadi tiga indikator, yaitu : ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana serta jumlah dan kualitas pegawai.

Menurut Konsep peranan Soekantoe penulis mempunyai pendapat bahwa yang disebut dengan hak dalam suatu peranan merupakan suatu komponen yang tidak dapat terpisahkan. Begitu juga dengan hak yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh selaku instansi yang membantu tugas dari kepala daerah.

III.2 Kewajiban Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Dalam melaksanakan peranannya, Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tidak hanya diberikan hak-haknya saja, melainkan diberikan tanggung jawab dalam bentuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang sudah diatur dalam peraturan daerah. Berkaitan dengan hal ini di dalam inpres No. 7 tahun 1999 tentang akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah telah disinggung, bahwasanya setiap lembaga departemen dan non departemen menyusun perencanaan strategis yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran dimana perencanaan tersebut menjadi suatu kewajiban bagi lembaga departemen dan non departemen untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, dapat dijelaskan bahwa pemerintah Kota Banda Aceh sudah membuat kebijakan yang mengatur tentang organisasi perangkat daerah (OPD) yang dibentuk untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan segala urusan pemerintah di daerah. Dalam peraturan tersebut sudah dijelaskan mengenai pembentukan suatu dinas yang didalamnya memuat kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dari dinas tersebut.

3.3 Penanganan Pandemi COVID-19

Pemerintah telah menerbitkan sejumlah regulasi dalam rangka menyukseskan penanganan Pandemi COVID-19 di tanah air. Namun dalam pelaksanaannya belum memberi hasil yang signifikan. Bahkan jumlah kasus semakin meningkat. Pemerintah kemudian menyadari bahwa pendekatan

social distancing ataupun *physical distancing* yang mengandung himbauan-himbau tidaklah cukup untuk merubah perilaku masyarakat yang kemudian berpengaruh terhadap dapat ditekannya kasus penularan secara optimal.

Regulasi penanganan wabah penyakit yang baik, termasuk dalam penanganan COVID-19 harus memberi ruang partisipasi masyarakat yang seluas luasnya. Hal ini sangat penting mengingat pemerintah memiliki sejumlah keterbatasan untuk melakukannya sendiri. Selain itu, partisipasi masyarakat yang tinggi dapat mempermudah pelaksanaan program. Dalam hal ini, ketika masyarakat diposisikan sebagai subjek, maka dengan sendirinya mereka ikut mengambil tanggung jawab didalamnya. Adapun faktor-faktor yang menjadi indikator dalam Penanganan adalah : materi, metode, sasaran.

Pelaksanaan penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Banda Aceh oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dipengaruhi faktor-faktor pendorong dan penghambat penanganan pandemi COVID-19 di Kota tersebut. Berikut ini faktor yang mendukung dalam penanganan Pandemi COVID-19 di kota Banda Aceh antara lain :

a. Dukungan dari kepala Daerah

Dukungan dan perhatian Dari kepala Daerah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap instansi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga dapat menghasilkan akuntabilitas kinerja yang optimal.

b. Kerjasama antar lintas sektor

Dalam penanganan COVID-19 ini tentunya Dinas Kesehatan tidak mampu bergerak sendiri dalam mengatasi pandemi COVID-19 keterlibatan lintas sektor lainnya seperti kepolisian,TNI,BPBD dan organisasi kemasyarakatan harus berjalan secara seirama demi keberhasilan dalam penanganan pandemi COVID-19 ini.

c. Ketersediaan Anggaran

Ketersediaan anggaran merupakan salah satu hal kunci dalam mengatasi permasalahan dalam penanganan COVID-19 sehingga program dan kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

Sedangkan faktor penghambat dalam penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Banda antara lain :

a. Masyarakat masih kurang paham akan bahaya virus COVID-19.

Pola pikir serta kebiasaan buruk yang ada pada masyarakat serta dengan mudahnya mempercayai berbagai berita yang tidak valid yang

beredar membuat rendahnya tingkat kesadaran serta kefahaman masyarakat akan bahaya COVID-19.

b. Kesulitan dalam menemukan identitas dalam pelacakan Kasus.

Pelacakan kasus merupakan salah satu metode dalam mengejar kontak erat sehingga keterbukaan dari setiap masyarakat sangat dibutuhkan, namun kejadian di lapangan menunjukkan masih berkembang stigma negatif ketika seseorang terkonfirmasi positif dan enggan untuk membuka diri.

c. Masih rendahnya upaya testing COVID-19

Dalam penanganan pandemi COVID-19 upaya untuk peningkatan angka testing merupakan suatu cara yang sangat efektif untuk menekan angka penularan, terlebih setelah dilakukan penelusuran melalui pelacakan kontak erat. Namun kejadian di lapangan menunjukkan upaya testing masih belum berjalan maksimal dikarenakan hanya difokuskan bagi yang bergejala saja.

3.4 Diskusi Temuan utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan peranan Dinas Kesehatan dalam penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, Faktor- Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Banda Aceh serta upaya yang telah diambil untuk mengatasi hambatan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peranan Dinas Kesehatan dalam penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat kota Banda Aceh telah dilaksanakan dengan cukup baik namun dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal program dan kegiatan terkait dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membiasakan diri untuk memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun (3M) karena ini merupakan sarana yang paling ampuh dan murah dalam mengatasi pandemi COVID-19 ini. Sama halnya dengan temuan Penelitian Aksa Ramadhan berjudul *Peran Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Depot Air Minum Di Kabupaten Takalar*. Hasil penelitian yang serupa juga menunjukkan bahwa peran Dinas Kesehatan dalam pengawasan Depot Air Minum di Kab.Takalar yaitu mempunyai peran yang sangat berpengaruh besar dalam pengawasan Depot air minum yang layak konsumsi di kabupaten Takalar. Kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti terkait Peran dinas kesehatan, namun dalam hal ini penulis memfokuskan terkait peran dinas kesehatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam penanganan pandemi COVID-19 di kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan peranan Dinas Kesehatan dalam penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, Faktor- Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat Kota Banda Aceh serta upaya yang telah diambil untuk mengatasi hambatan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peranan Dinas Kesehatan dalam penanganan pandemi COVID-19 pada masyarakat kota Banda Aceh telah dilaksanakan dengan cukup baik namun dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal program dan kegiatan terkait dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membiasakan diri untuk memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun (3M) karena ini merupakan sarana yang paling ampuh dan murah dalam mengatasi pandemi COVID-19 ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publication Inc.
- _____. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, Anwar dkk. 2020. *Penanganan coronavirus (Covid-19) ditinjau dari perspektif kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Duverger, Maurice. 2003. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto, 2014. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Khasan. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Bandung: Cv. Indra prahasta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001, *Manajemen Sumber Daya Aparatur*. Bumi Aksara, Jakarta.

Moleong, Lexi J. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosada Kaya.

Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Univesity press.

Nazir, Moh. 2011. *Metode penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

Roesmidi dan Risyanti, Riza 2008. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Alqaprint.